ANALISIS PENILAIAN ACUAN PATOKAN DI SD SUKASARI 3

Ina Magdalena[1], Anisa Oktavia[2], Nur Indah K[3], Nurul Dwi Arlita[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inamagdalena@umt.co.id, nurindahkusumawati14@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the benchmark reference assessment in primary schools in Sukasari 3. This research uses a qualitative approach with the subjects of SD Sukasari 3 students. Data collection techniques use observation and documentation techniques. The results of this study indicate that this benchmark reference analysis, which was taken through data on grade 2 final grades, differed on average in each subject. And not all difficult subjects get a low average, and vice versa.

***Keywords**: Benchmark Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian acuan patokan di sekolah dasar sukasari 3. Penilitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek siswa SD Negeri Sukasari 3 teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa analisis acuan patokan ini yang diambil melalui data nilai akhir anak kelas 2, berbeda rata-ratanya setiap mata pelajaran. Dan tidak semua pelajaran yang sulit mendapat rata-rata yang rendah, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Hasil Belajar Acuan Patokan

PENDAHULUAN

Penilaian adalah salah satu yang sangat penting dalam proses evaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik tidak selalu berbentuk tes, salah satu contoh yaitu Tes Acuan Patokan. Penilaian Acuan Patokan atau PAP adalah dua pendekatan penilaian yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi nilai standar. Menurut Dra. H Warkitri dan Drs. Eddy Legowo, Penilaian Acuan Norma (PAN) merupakan cara penafsiran hasil tes hasil Belajar dengan membandingkan penampilan atau tingkah laku belajar seorang siswa dengan siswa lain dalam satuan kelompok

Penilaian acuan patokan (PAP) atau dikenal dengan istilah Criterion Referenced Test adalah penilaian acuan patokan adalah penilaian yang mengacu kepada kriteria pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Slameto, 1988). Nilai-nilai yang diperoleh

peserta didik dikaitkan dengan tingkat pencapaian penguasaan (mastery) peserta didik tentang materi pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal senada diungkapkan Shirran (2008) menjelaskan PAP menfokuskan pada apa yang mampu dikerjakan peserta didik dan apakah peserta didik tersebut menguasai mata pelajaran. Noeng Muhadjir (1994) menjelaskan bahwa PAP ini lebih tepat digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat teknologik atau keterampilan tertentu yang di dalamnya dituntut kemampuan peserta didik secara tepat sesuai dengan rumusan ilmu penugetahuan, yang apabila salah bisa berakibat fatal. Misalnya, mata pelajaran statistik yang apabila keliru dalam penghitungan mean, median, modus, korelasi dan lainlain akan berakibat pada kesalahan interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Demikian juga misalnya dalam mata pelajaran agama, seperti Fikih, Tauhid dan lain-lain apabila salah bisa berakibat fatal. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan PAP pada mata pelajaran lain asalknya kriterianya dapat dibuat secara teliti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Sukasari 3 yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No.35, Kota Tangerang. Lokasi tersebut dipilih karena narasumber ingin mengetahui lebih lanjut penilaian acuan patokan di SD Sukasari 3. Selain itu sebelumnya belum pernah diadakan penelitian tentang Analisis Penilaian Acuan Patokan di SD Sukasari 3.

Subjek Penelitian

Seluruh siswa kelas II A di SD Sukasari 3 dan Wali kelas. Wali kelas dijadikan subjek penelitian utama untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II A. Selain itu, wali kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data-data yang dikumpulkan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang analisis penilaian acuan patokan di SD Negeri Sukasari 3. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah di proses kemudian ditarik kesimpulan. penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan penilaian dilakukan. Perencanaan merupakan fondasi awal yang sangat penting dan mendukung kelancaran proses penilaian. Penilaian pada Kurikulum 2013 relatif kompleks dan rumit sehingga tanpa persiapan yang baik, keterlaksanaan proses penilaian akan terganggu. Guru harus merancang dan mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada proses penelitian diidentifikasi upaya-upaya guru dalam mengupayakan pengembangan instrumen agar dapat mengukur pencapaian siswa dengan baik. Aspek pertama aktivitas guru dalam melakukan analisis terhadap butir soal yang

disusun. Sedikit yang melakukan analisis instrumen penilaian (berdasarkan data empirik) pada ujian sekolah yaitu 34%, selain itu guru yang menganalisis instrumen penilaian hasil belajar yang memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa juga relatif sedikit yaitu 31%. Tidak adanya proses analisis instrumen menunjukkan pula bahwa tidak ada proses revisi ataupun pemilahan soal yang layak, revisi, ataupun ditolak.

Pendekatan PAP tidak berorientasi pada "apa adanya". Pertama, pendekatan ini mempergunakan angka rata-rata dengan terlebih dahulu menetapkan kriteria keberhasilan, yaitu "batas lulus" penguasaan bahan pelajaran atau kriteria pencapaian tujuan (TKP). Siswa yang telah mencapai batas ini dianggap telah berhasil dalam belajar dan diperkenankan mempelajari bahan pelajaran yang lebih tinggi, sedangkan yang belum mencapai batas tersebut dianggap belum berhasil dan diharuskan memantapkan kembali pelajarannya itu. Kedua, dalam proses pengajaran, tenaga pengajar tidak begitu saja membiarkan siswa menjalani sendiri proses belajarnya, melainkan terus-menerus secara langsung ataupun tidak langsung merangsang dan memeriksa kemajuan belajar siswa serta membantunya melewati tahap-tahap pengajaran secara berhasil.24 Penggunaan tes formatif dalam penilaian ini sangat mendukung untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah nilai dengan PAP adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Rill X 100}}{\text{Skor Maksimum Ideal}}$$

Keterangan:

Skor Rill : Skor yang berhasil dicapai oleh siswa

Skor Maksimum Ideal : Skor yang mungkin dapat dicapai siswa apabila mampu menjawab secara benar semua soal ujian

100 : Skala yang dipakai (0-100)25

Pada daftar penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Sukasari 3 bahwa setiap mata pelajaran dengan tema yang berbeda mempunyai nilai rata-rata rendah dan tinggi. Pada pelajaran Agama islam nilai tertinggi pada ujian tengah semester ganjil yaitu 95 dan yang mendapatkan nilai terendah ada lima orang dengan nilai

65. Dengan itu rata-rata untuk mata pelajaran Agama islam 68, itu membuktikan bahwa untuk pelajaran Agama islam masih rendah dengan nilai rata-rata 22 siswa adalah 68. Dengan nilai rata-rata tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran Agama islam di SD Negeri Sukasari 3 kurang efektif pembelajarannya, sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran tersebut.

Pada daftar penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Sukasari 3 bahwa setiap mata pelajaran dengan tema yang berbeda mempunyai nilai rata-rata rendah dan tinggi. Pada pelajaran PPKN nilai tertinggi pada ujian tengah semester ganjil yaitu lima orang siswa mendapatkan nilai 100 dan yang mendapatkan nilai terendah ada dua orang dengan nilai 46. Dengan itu rata-rata untuk mata pelajaran PPKN 72, itu membuktikan bahwa untuk pelajaran PPKN sudah mencapai KKM di sekolah itu, nilai rata-rata 22 siswa adalah 72. Dengan nilai rata-rata tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran PPKN di SD Negeri Sukasari 3 sudah memenuhi kriteria pembelajaran.

Pada daftar penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Sukasari 3 bahwa setiap mata pelajaran dengan tema yang berbeda mempunyai nilai rata-rata rendah dan tinggi. Pada pelajaran Bahasa indonesia nilai tertinggi pada ujian tengah semester ganjil yaitu tiga orang siswa mendapatkan nilai 95 dan yang mendapatkan nilai terendah ada satu orang dengan nilai 49. Dengan itu rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa indonesia 71, itu membuktikan bahwa untuk pelajaran Bahasa indonesia sudah mencapai KKM di sekolah itu, nilai rata-rata 22 siswa adalah 71. Dengan nilai rata-rata tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran PPKN di SD Negeri Sukasari 3 sudah memenuhi kriteria pembelajaran.

Pada daftar penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Sukasari 3 bahwa setiap mata pelajaran dengan tema yang berbeda mempunyai nilai rata-rata rendah dan tinggi. Pada pelajaran Matematika nilai tertinggi pada ujian tengah semester ganjil yaitu satu orang siswa mendapatkan nilai 96 dan yang mendapatkan nilai terendah ada satu orang dengan nilai 51. Dengan itu rata-rata untuk mata pelajaran Matematika 65, itu membuktikan bahwa untuk pelajaran Matematika belum mencapai KKM di sekolah itu, nilai rata-rata 22 siswa adalah 65. Dengan nilai rata-rata tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Matematika di SD Negeri Sukasari 3

belum memenuhi kriteria pembelajaran karena rata-rata anak kurang memahami mata pelajaran Matematika.

Pada daftar penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Sukasari 3 bahwa setiap mata pelajaran dengan tema yang berbeda mempunyai nilai rata-rata rendah dan tinggi. Pada pelajaran SBDP nilai tertinggi pada ujian tengah semester ganjil yaitu satu orang siswa mendapatkan nilai 99 dan yang mendapatkan nilai terendah ada Sepuluh orang dengan nilai 65. Dengan itu rata-rata untuk mata pelajaran SBDP 75 , itu membuktikan bahwa untuk pelajaran SBDP sudah mencapai KKM di sekolah itu, nilai rata-rata 22 siswa adalah 75. Dengan nilai rata-rata tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran SBDP di SD Negeri Sukasari 3 sudah memenuhi kriteria pembelajaran karena rata-rata anak sudah memahami mata pelajaran SBDP.

Pada daftar penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Sukasari 3 bahwa setiap mata pelajaran dengan tema yang berbeda mempunyai nilai rata-rata rendah dan tinggi. Pada pelajaran PJOK nilai tertinggi pada ujian tengah semester ganjil yaitu satu orang siswa mendapatkan nilai 90 dan yang mendapatkan nilai terendah ada sembilan orang dengan nilai 65. Dengan itu rata-rata untuk mata pelajaran PJOK 67 , itu membuktikan bahwa untuk pelajaran PJOK belum mencapai KKM di sekolah itu, nilai rata-rata 22 siswa adalah 67. Dengan nilai rata-rata tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran PJOK di SD Negeri Sukasari 3 belum memenuhi kriteria pembelajaran karena rata-rata anak belum memahami mata pelajaran PJOK.

Pada daftar penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Sukasari 3 bahwa setiap mata pelajaran dengan tema yang berbeda mempunyai nilai rata-rata rendah dan tinggi. Pada pelajaran Budi Pekerti nilai tertinggi pada ujian tengah semester ganjil yaitu satu orang siswa mendapatkan nilai 100 dan yang mendapatkan nilai terendah ada delapan orang dengan nilai 65. Dengan itu rata-rata untuk mata pelajaran Budi Pekerti 71 , itu membuktikan bahwa untuk pelajaran Budi Pekerti sudah mencapai KKM di sekolah itu, nilai rata-rata 22 siswa adalah 71. Dengan nilai rata-rata tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Budi Pekerti di SD Negeri Sukasari 3 sudah memenuhi kriteria pembelajaran karena rata-rata anak sudah memahami mata pelajaran Budi Pekerti.

Pada daftar penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Sukasari 3 bahwa setiap mata pelajaran dengan tema yang berbeda mempunyai nilai rata-rata rendah dan tinggi. Pada pelajaran Bahasa Inggris nilai tertinggi pada ujian tengah semester ganjil yaitu satu orang siswa mendapatkan nilai 100 dan yang mendapatkan nilai terendah ada dua belas orang dengan nilai 65. Dengan itu rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Inggris 66 , itu membuktikan bahwa untuk pelajaran Bahasa Inggris belum mencapai KKM di sekolah itu, nilai rata-rata 22 siswa adalah 66. Dengan nilai rata-rata tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Sukasari 3 belum memenuhi kriteria pembelajaran karena rata-rata anak belum memahami mata pelajaran Bahasa Inggris

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh tentang Analisis Penilaian Acuan Patokan di SD Negeri Suka Sari dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa tengah semester ganjil untuk semua mata pelajaran yang mendapatkan nilai tertinggi dengan rata-rata 92 dan untuk nilai terendah dengan rata-rata 61. Dengan itu guru dapat mengetahui akhir nilai dan menetapkan skor akhir siswa yang dinyatakan lulus dan menetapkan kriteria batas kelulusan siswa tersebut. Dengan itu untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang di tetapkan dan bukan pada memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Dengan itu guru dapat mengetahui Proses pembimbingan belajar oleh guru dengan menggunakan perbaikan dan pengayaan untuk anak-anak yang kurang nilainya.

SARAN

Guru perlu memiliki pemahaman dan pengtahuan tentang kosep mata pelajaran yang diajarkan. Program perbaikan harus benar-benar diberikan terhadap siswa membutuhkan dalam meningkatkan belajar siswa, siswa harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan harus ditingkatkan lagi. Bagi orang tua harus lebih memberikan bimbingan belajar dirumah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul dan Rusydi Ananda dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media.

Jurnal Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013 oleh Hari Setiadi Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta

Jurnal Analisis Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar Untuk Sekolah Dasar (SD) Dalam Kurikulum 2013 Oleh Kusyamto

Nana Sudjana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, R. Ibrahim. 2000. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.

Shirran, A. 2008. Evaluating Students. Jakarta: Gramedia.

Slameto, (2001). Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

Suryadi, Pendekatan dalam Penilaian, hlm. 3., dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/196807291998021-SURYADI/PENDEKATAN_DALAM_PENILAIAN.pdf, Sukiman, Pengembangan …, hlm. 253.